

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tingkat dan kualitas produksi semangka di Indonesia masih tergolong rendah. Perkembangan produksi tanaman semangka di Indonesia tahun 2009 mencapai 474.327/ton. Namun pada tahun 2010 produksi semangka hanya mencapai 348.631/ton. Banyak varietas unggul yang dikembangkan oleh petani di Indonesia, tetapi umumnya benih semangka masih di impor dari luar negeri seperti Jepang, Taiwan dan Eropa (Jasmine, 2014).

Tanaman semangka menghasilkan banyak buah, tetapi biasanya hanya satu buah yang dipertahankan pada satu tanaman. Setiap tanaman semangka menghasilkan banyak bunga pada pertumbuhan. Sehingga persentase buah yang jadi pada setiap tanaman akan banyak juga, tetapi ukuran buah yang dihasilkan kecil dan rasa manis dari semangka akan berkurang karena fotosintat terbagi ke semua buah. Maka untuk menaikkan kualitas buah dilakukanlah pemangkasan buah agar hasil produksi diharapkan memperoleh hasil yang maksimal pada setiap tanaman (Jimmi, 2014).

Teknologi pupuk organik berkembang pesat dewasa ini. Perkembangan ini tak lepas dari dampak pemakaian pupuk kimia yang menimbulkan berbagai masalah, mulai dari rusaknya ekosistem, hilangnya kesuburan tanah, masalah kesehatan, sampai masalah ketergantungan petani terhadap pupuk. Oleh karena itu, pemakaian pupuk organik kembali digalakan untuk mengatasi berbagai masalah tersebut (Kurnia, 2014).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo 2016. Rata-rata produksi tanaman semangka pada tahun 2013 mencapai 94,00 ton, tahun 2014 mencapai 57,00 ton dan tahun 2015 mencapai 20,00 ton. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa produksi semangka pada setiap tahunnya mengalami penurunan yang disebabkan tingginya permintaan sedangkan ketersediaan tanaman semangka pada setiap tahunnya berkurang. Penurunan produksi tanaman semangka di Provinsi Gorontalo tersebut disebabkan oleh berkurangnya luas lahan yang dipakai untuk

membudidayakan serta teknik budidaya yang kurang sesuai. Salah satu faktor penting dalam usaha budidaya tanaman semangka yaitu pemupukan yang bertujuan untuk menyediakan kandungan unsur hara tanah meningkat sehingga berdampak pertumbuhan dan produksi tanaman semangka.

Faktor pendukung lainnya dalam meningkatkan produktivitas tanaman semangka yaitu dengan melakukan pemupukan organik cair. Pupuk organik cair adalah pupuk yang kandungan bahan kimianya rendah maksimal 5%, dapat memberikan hara yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada tanah, karena bentuknya yang cair. Maka jika terjadi kelebihan kapasitas pupuk pada tanah maka dengan sendirinya tanaman akan mudah mengatur penyerapan komposisi pupuk yang di butuhkan. Pupuk organik cair dalam pemupukan jelas lebih merata, tidak akan terjadi pemupukan konsentrasi pupuk di satu tempat, hal ini di sebabkan pupuk organik cair 100 persen larut. Pupuk organik cair ini mempunyai kelebihan yaitu dapat mengatasi defisiensi hara dan tidak bermasalah dalam pencucian hara juga mampu menyediakan hara secara cepat (Musnamar, 2006). Berdasarkan penjelasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang pengaruh antara pupuk organik cair terhadap hasil produksi tanaman semangka.

1.2 Rumusan Masalah

Berikut merupakan rumusan masalah tentang proposal penelitian ini:

1. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman semangka tanpa biji pada pemberian pupuk organik cair?
2. Bagaimana respon pertumbuhan dan produksi tanaman semangka biji pada pemberian pupuk organik cair?
3. Apakah terdapat interaksi antara varietas biji dan varietas tanpa biji pada pemberian pupuk organik cair?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman semangka tanpa biji pada pemberian pupuk organik cair
2. Untuk mengetahui respon pertumbuhan dan produksi tanaman semangka biji pada pemberian pupuk organik cair
3. Untuk mengetahui interaksi antara tanaman semangka biji dan semangka tanpa biji pada pemberian pupuk organik cair

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk:

1. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi strata satu (S1) Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo.
2. Diharapkan penelitian ini menjadi rekomendasi para petani untuk melakukan pembudidayaan hasil semangka.